

## Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Rejosari Makmur Kecamatan Pringsewu-Kabupaten Pringsewu

Sri Hasnawati<sup>1</sup>, Yuningsih<sup>2</sup>, Ernie Hendrawaty<sup>3</sup>, Risda Marvinita\*<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

\*e-mail: [risda.marvinita@feb.unila.ac.id](mailto:risda.marvinita@feb.unila.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Rejosari Makmur yang terletak di desa Pringsewu, kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, memiliki unit usaha pembuangan sampah dan usaha perikanan. Dalam perkembangannya, pengelolaan keuangan di BUMDesa Rejosari Makmur masih dikelola secara sederhana dan tradisional. Kurangnya kompetensi pengurus BUMDesa mengakibatkan pencatatan dan laporan keuangan yang ada masih sederhana dan belum terintegrasi dengan baik. Atas dasar masalah tersebut maka dilakukan upaya pendampingan untuk membuat laporan keuangan yang benar dan baik agar mendukung unit usaha yang ada di desa tersebut. Metode pendidikan masyarakat dengan mekanisme ceramah dan pelatihan berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi anggota dan pengurus BUMDesa Rejosari Makmur berhasil terlaksana dengan baik. Keberhasilan tersebut diukur berdasarkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan pemaparan materi serta pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan serta nilai pre-test dan post-test, diketahui bahwa 80% peserta pengabdian telah mampu memahami manajemen keuangan dan dasar-dasar akuntansi dengan baik. Selain itu, para peserta pun telah memahami pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan laporan keuangan. Dari hasil kegiatan tersebut, juga telah dihasilkan laporan keuangan yang diperlukan yaitu Neraca dan laba rugi serta pemahaman pengurus tentang laporan keuangan yang akan dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya.

**Kata kunci:** BUMDesa, Laporan Keuangan, Pendampingan

### Abstract

Rejosari Makmur BUMDesa, which is located in Pringsewu village, Pringsewu sub-district, Pringsewu district, has a waste disposal business unit and a fishery business. In its development, financial management in Rejosari Makmur BUMDesa is still managed in a simple and traditional way. The lack of competence of management BUMDesa in recording existing financial records and reports is still simple and unintegrated. Based on these problems, assistance efforts were made to make correct and good financial reports in order to support the business units in the village. The method of public education with a lecture mechanism and training in the form of assistance in the preparation of financial reports for members and management of BUMDesa Rejosari Makmur has been successfully implemented. The success is measured based on the level of understanding of the participants before and after being given material presentation and training. Based on the results of the activities as well as the pre-test and post-test scores, it is known that 80% of the service participants have been able to understand financial management and the basics of accounting well. In addition, the participants also understood the importance of recording and bookkeeping financial statements. From the results of these activities, the necessary financial reports have been produced, namely the balance sheet and profit loss as well as the management's understanding of the financial reports that will be continued in the following years.

**Keywords:** Assistance, BUMDesa, Financial report.

## 1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) pada hakikatnya adalah lembaga yang didirikan oleh Desa dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu BUMDesa juga merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan lembaga komersial (*commercial institution*). [1]

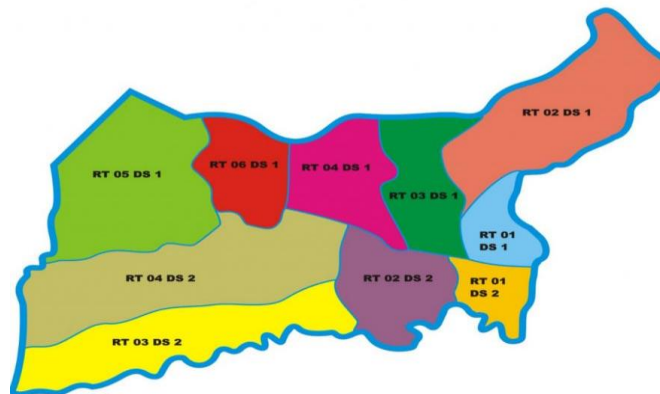
Kebijakan pengembangan ekonomi perdesaan adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif dan kewirausahaan di desa dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya tersebut telah ditetapkan, agar desa mengelola sumber dayanya dengan baik maka

dicanangkannya BUMDesa oleh pemerintah. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) pada hakikatnya adalah lembaga yang didirikan oleh Desa. Pendirian BUMDesa ditujukan untuk: Meningkatkan perekonomian Desa; Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa; Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa; Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; Membuka lapangan kerja; Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Dilihat dari aspek keuangan desa, terkait dengan tujuan pembentukan BUMDesa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dengan memberikan kewenangan desa melakukan usaha desa. Dengan meningkatnya PADesa, maka APB Desa meningkat pula, sehingga pada gilirannya pemerintah desa semakin mandiri dalam menyelenggarakan pembangunan desanya. Kegiatan BUMDesa dapat dilakukan dengan mengelola kepemilikan umum (*public property*) seperti air bersih, irigasi, pasar desa, pariwisata desa, hutan desa, listrik desa, pengelolaan sampah, usaha pertanian dan sebagainya. Dengan demikian, setiap warga desa dapat memanfaatkan secara optimal barang publik dan sumber daya potensial milik desa. [2]

BUMDesa Rejosari Makmur didirikan pada tanggal 9 Agustus 2021 untuk waktu yang terbatas. BUMDesa Rejosari Makmur berkedudukan di Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Wilayah kerja BUMDesa Rejosari Makmur adalah di Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Pekon Rejosari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pekon Rejosari memiliki luas wilayah  $\pm 241$  hektar, berada diketinggian 500 mdpl dengan curah hujan 491 mm/hm dan suhu udara rata-rata 25oC. Pekon Rejosari terdiri dari 10 RT. Secara geografis pekon Rejosari berbatasan dan dapat digambarkan dalam peta di bawah ini:

- Sebelah Utara : Sungai Way Sekampung
- Sebelah Timur : Pekon Podosari
- Sebelah Selatan : Sungai Way Semah
- Sebelah Barat : Pekon Bumi Arum



Gambar 1. Peta Desa Rejosari

Dalam menjalankan usaha desa, tentunya diperlukan pengetahuan yang memadai terkait usaha beserta aktifitas yang ada di dalamnya, salah satunya adalah pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan BUMDesa. Pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usahanya. [3] Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha dan peningkatan daya saing. Sayangnya tidak semua orang mengetahui pengertian dan pentingnya pelaporan keuangan. Akibatnya dalam proses

penyusunan laporan keuangan sering ala kadarnya saja dan tidak sesuai standar yang berlaku. Permasalahan serupa terjadi pada unit usaha BUMDesa Rejosari Makmur, laporan keuangan yang disusun secara mandiri masih berupa catatan pemasukan dan pengeluaran saja serta belum dilakukan konsolidasi dari berbagai kegiatan BUMDesa yang ada.

Permasalahan diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun pada BUMDes di desa Wawona masih sangat sederhana, yakni hanya berupa laporan kas harian yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar saja. Hal tersebut tentunya tidak menggambarkan posisi keuangan pada akhir periode serta tidak diketahuinya keuntungan dan kerugian pada periode tertentu. [4]

Permasalahan lainnya adalah karena dalam penyusunan laporan keuangan tersebut tidak dilakukan oleh pengurus atau anggota BUMDesa yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi. Penelitian sebelumnya menunjukkan permasalahan yang serupa, yakni proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Banyuwangi Bekarya belum sesuai dengan kaidah akuntansi. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang menjadi gambaran kinerja BUMDes yang telah disusun selama ini belum menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Permasalahan lainnya adalah sistem informasi akuntansi yang ada belum terstruktur dan terintegrasi dengan baik, serta pencatatan transaksi keuangan yang masih dilakukan manual karena keterbatasan kompetensi sumber daya manusianya. [5]

Atas dasar hal tersebut maka perlu dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dapat digunakan sebagai saran analisis kegiatan dan dikembangkan untuk kepentingan lainnya yang lebih bermanfaat bagi perkembangan BUMDesa Rejosari Makmur seperti pinjaman pada Lembaga keuangan bila diperlukan. Yang pada akhirnya kemandirian keuangan desa dapat dicapai.

## 2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, tujuan dan solusi yang dirumuskan, maka metode pengabdian yang dilaksanakan ialah berupa Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Rejosari Makmur yang terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif selama satu bulan lebih, yakni 25 Januari sampai dengan 4 Maret 2022.
2. Identifikasi masalah dengan melakukan kunjungan ke Unit usaha BUMDesa. Kegiatan identifikasi ini dilakukan untuk melihat dan mengobservasi catatan transaksi BUMDesa Rejosari Makmur. Metode identifikasi yang dilaksanakan adalah observasi dan wawancara.
3. Berdasarkan hasil identifikasi, maka dilakukan Pelatihan Pendampingan Penyusunan

Laporan Keuangan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Pendidikan Masyarakat

Dalam metode ini dilakukan pembahasan mengenai materi dasar-dasar akuntansi, laporan keuangan, dan aplikasi keuangan yang berkaitan dengan pencatatan keuangan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman para anggota BUMDesa Rejosari Makmur

- b. Metode Pelatihan

Pelatihan yang diberikan adalah berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan hasilnya berupa: laporan keuangan BUMDesa, laporan rugi laba, laporan kas, neraca proyeksi, serta laporan modal usaha BUMDesa.

4. Evaluasi Pre-Test dan Post-Test serta monitoring

- a. Evaluasi Pre-test dilakukan untuk mengetahui basis pengetahuan peserta pelatihan dari materi-materi yang diberikan. Sedangkan post-test akan diberikan kepada para peserta untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan.
- b. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan, yakni melakukan kunjungan kembali ke BUMDesa Rejosari Makmur. Adapun tujuannya adalah mendapatkan *feedback* dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM serta evaluasi dan perbaikan-perbaikan kegiatan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Rejosari Makmur berikutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan, Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDesa Rejosari Makmur merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi, Luaran kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan BUMDesa Rejosari Makmur dalam melakukan pinjaman pada Lembaga keuangan bila diperlukan serta menciptakan kemandirian keuangan desa.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif selama satu bulan yakni 25 Januari sampai dengan 4 Maret 2022, dalam bentuk kunjungan ke desa dan konsultasi secara langsung. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa D3 Keuangan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung. Pada tahap awal ini Tim PKM melakukan kunjungan secara berkala ke unit-unit usaha BUMDesa Rejosari Makmur serta melakukan wawancara dengan pengurus BUMDesa untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi. Selain mewawancarai anggota dan pengurus BUMDesa, tim PKM juga melakukan observasi terhadap catatan transaksi yang ada pada unit-unit usaha BUMDesa.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa dalam menyusun laporan keuangan BUMDesa pencatatan yang dilakukan masih secara sederhana dan manual. Pencatatan yang dilaporkan hanya meliputi transaksi kas masuk dan kas keluar dengan rinci dan belum disusun sesuai standar akuntansi untuk jenis usaha jasanya, yakni pembuangan sampah warga dan usaha perikanan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi yang serupa yakni permasalahan yang dihadapi oleh BUMDesa Rejosari Makmur adalah terkait tata kelola keuangannya serta kurangnya kompetensi anggota dan pengurus dalam bidang akuntansi. Hal inilah yang mengakibatkan anggota dan pengurus kesulitan dalam menyusun laporan keuangan BUMDesanya.

Tim PKM memberikan solusi berupa proses pendampingan dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi dengan membuat pedoman penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Pedoman tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama. Isi pedoman berupa penjabaran tentang penetapan standar akuntansi yang berlaku di BUMDesa yang meliputi jenis laporan keuangan yang harus dibuat oleh BUMDesa Rejosari Makmur, yakni laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan lainnya yang diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan. Proses kegiatan berlanjut hingga peninjauan serta evaluasi terhadap implementasi proses penyusunan laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan solusi yang ditawarkan oleh tim PKM.

Proses awal pendampingan dan pelatihan diawali dengan metode pendidikan masyarakat, yakni memberikan edukasi informasi dan pengetahuan kepada anggota dan pengurus BUMDesa Rejosari Makmur. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi para anggota dan pengurus BUMDesa Rejosari Makmur yang masih rendah di bidang manajemen keuangan dan akuntansi. Mekanisme penyampaian menggunakan metode ceramah yakni penyampaian materi tentang tata kelola keuangan, dan manajemen keuangan BUMDesa yang baik, dasar - dasar akuntansi, seperti: definisi akuntansi, siklus akuntansi, persamaan akuntansi, mengetahui bentuk jurnal, praktik membuat jurnal, dan membuat laporan keuangan.

Proses berlanjut dengan proses interaktif dan diskusi serta tanya jawab antara pemberi materi dengan pihak BUMDesa Rejosari Makmur. Adanya penjelasan mengenai manajemen keuangan dan akuntansi tersebut diharapkan dapat menambah wawasan anggota dan pengurus BUMDesa Rejosari Makmur tentang manajemen keuangan dan akuntansi. Pengetahuan dan wawasan yang diberikan diharapkan dapat menggeser paradigma lama manajemen keuangan yang auditabilitas menjadi akuntabilitas. Serta menjawab permasalahan akuntansi BUMDesa Rejosari Makmur dengan memberikan alternatif solusi dalam penyusunan laporan keuangan BUMDesa yang baik dengan teknik pembukuan sederhana atau bisa juga dengan menggunakan standar akuntansi EMKM.

Pelatihan dan pencatatan pembukuan sederhana ini pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya yakni pada pelaku usaha di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang. Kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama peserta diberi pengetahuan dan pelatihan mengenai pencatatan dan pembukuan sederhana. Tahap kedua, peserta diberikan pendampingan langsung dalam pelaksanaan pencatatan dan pembukuan sederhana ini. Pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha sehingga dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta bias mengetahui perkembangan usaha melalui pembukuan yang baik. [6]

Sedangkan pembukuan dengan menggunakan Standar Akuntansi EMKM digunakan untuk menjawab permasalahan serta digunakan untuk penyusunan laporan keuangan BUMDes Banyuanyar Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) standar akuntansi EMKM yaitu entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM ini telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari pada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. [5]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya dengan anggota dan pengurus BUMDesa Rejosari Makmur serta dengan memperhatikan kondisi dan waktu pelaksanaan, maka pelatihan dengan pembukuan sederhana lah yang dianggap cocok dan dipilih untuk kegiatan pendampingan. Tentunya dengan pengembangan yakni pemanfaatan teknologi dengan menggunakan aplikasi komputer berupa Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini bertujuan agar pengelolaan keuangan BUMDesa Rejosari Makmur lebih tertata dan efisien, serta memudahkan anggota dan pengurus dalam membuat laporan keuangannya.

Tahapan selanjutnya yakni proses pelatihan. Pelatihan yang diberikan adalah berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan melibatkan beberapa mahasiswa D3 Keuangan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai sarana bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya. Mahasiswa diharapkan dapat membantu dan mendampingi anggota dan pengurus dalam membantu menyusun laporan keuangan sesuai pedoman yang telah dibuat.



(a)



(b)

Gambar 2(a), (b) Proses observasi dan pendampingan kepada BUMDesa

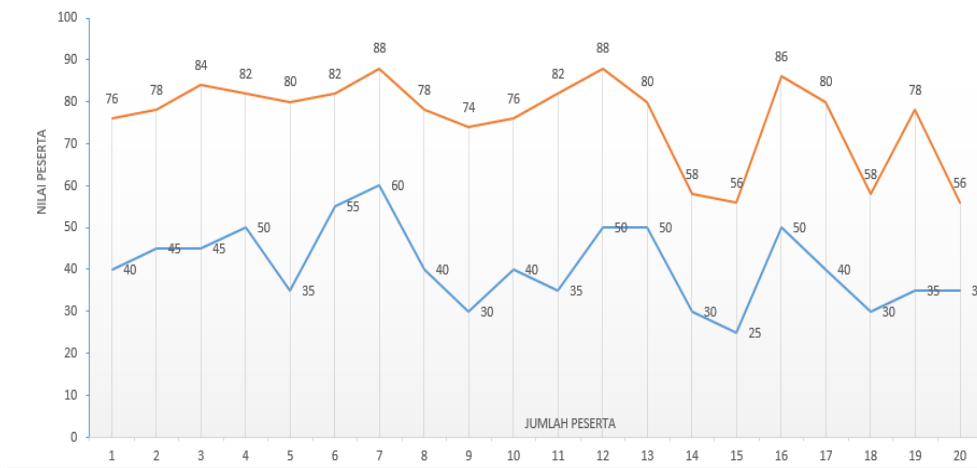
Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pendampingan antara mahasiswa dengan anggota dan pengurus dalam membuat pencatatan keuangannya. Adapun tahapan yang dilakukan dalam melakukan pencatatan keuangan adalah sebagai berikut : (1) Memisahkan rekening pribadi dan Bisnis, (2) Format pencatatan, (2.a) Menyiapkan dokumen pendukung, seperti nota penjualan dan atau tagihan/invoice, (2.b) Menyiapkan buku pencatatan, seperti : pencatatan kas/uang kas keluar masuk, pencatatan piutang, pencatatan hutang, dan pencatatan stock. Keperluan jenis catatan keuangan disesuaikan dengan jenis usahanya, misalkan untuk usaha yang bergerak dibidang jasa yang tidak memerlukan Buku Stock. [7]

Dari hasil kegiatan, petugas BUMDesa Rejosari Makmur dengan didampingi mahasiswa mampu untuk membuat catatan pembelian perlengkapan dan peralatan, membuat catatan transaksi harian. Selanjutnya petugas BUMDesa dibantu untuk menyusun laporan keuangannya seperti laporan laba/rugi, baik secara manual maupun dengan pemanfaatan teknologi menggunakan Microsoft Excell.

Proses monitoring dilakukan pasca kegiatan pendampingan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan, yakni melakukan kunjungan kembali ke BUMDesa Rejosari Makmur untuk mendapatkan *feedback* dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM serta evaluasi dan perbaikan-perbaikan kegiatan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Rejosari Makmur berikutnya.

Adapun indikator yang dijadikan tolak ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini: (a) Kemampuan peserta memahami materi yang diberikan, (b) Kemampuan peserta pelatihan di dalam mengelola data serta menganalisa sehingga menjadi informasi yang berguna, dan (c) kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi peserta selama pelatihan. [8]

Hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada hasil pre-test dan post test peserta sebelum dan sesudah diberikan pemaparan materi dan pelatihan sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil pre-test & post test peserta pengabdian.

Tabel 1. Hasil rata-rata pre-test dan post-test peserta pengabdian

Peserta	Nilai Rata-Rata Pre-test	Nilai Rata-Rata Post-test
20 orang	41	76

Berdasarkan hasil kegiatan serta hasil evaluasi Pre-test dan Post-test yang dilakukan, diketahui bahwa 80% peserta pengabdian telah mampu memahami manajemen keuangan dan dasar-dasar akuntansi dengan baik. Selain itu, para peserta pun telah memahami pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan laporan keuangan Hal ini terlihat pada Gambar 3 dan tabel 1 diatas yang menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan para peserta, baik secara individu maupun secara akumulatif. Peningkatan bobot nilai tersebut mewakili peningkatan pemahaman para peserta tentang materi serta pelatihan yang telah diberikan.

Menurut anggota dan pengurus BUMDesa dengan adanya pelatihan ini khususnya pendampingan dalam menyusun laporan keuangan ini, mereka dapat mengelola pembukuan keuangannya dengan baik dan sistematis, serta mampu untuk memisahkan dan mengelompokkan asset dan kewajiban yang ada pada badan usaha BUMDesa Rejosari Makmur. Selain itu, mereka juga dapat memantau perkembangan usaha yang ada pada unit-unit usaha di BUMDesa apakah sudah mengalami keuntungan atau mengalami kerugian.

Dari hasil pendampingan diantaranya dihasilkan matriks BUMDesa, laporan keuangan rugi laba, neraca, laporan modal usaha BUMdesa tahun 2022 sebagai berikut:

Gambar 3. Matriks BUMDesa

Gambar 4. Proyeksi Laba Rugi BUMDesa

NO.	KETERANGAN	2022	2021
1	Modal awal	Rp50,000,000.00	Rp 50,000,000
2	Laba tahun berjalan	Rp 8,367,857.14	Rp 8,160,214
3	Pembagian laba		
4	a. Pemupukkan modal usaha (20%)	Rp 1,673,571.43	Rp1,632,042.86
5	b. honor pengelola (45%)	Rp 3,765,535.71	Rp3,672,096.43
6	c. Kas pekon (15%)	Rp 1,255,178.57	Rp1,224,032.14
7	d. Pendidikan pelatihan dan operasional pengelola (10%)	Rp 836,785.71	Rp 816,021.43
8	e. Pengawas dan komisaris (10%)	Rp 836,785.71	Rp 816,021.43
9	Jumlah pembagian laba	Rp 8,367,857.14	Rp8,160,214.29
10	5 Kenaikan (penurunan) modal		
11	6 Modal akhir		Rp 50,000,000

Gambar 5. Laporan Perubahan Modal

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kunjungan dan pendampingan, kegiatan ini telah menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh BUMDesa Rejosari Makmur tahun 2022. Laporan keuangan tersebut berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga sistem pelaporan

keuangannya lebih tertib dan dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi kinerja BUMDesa dan kepentingan eksternal dalam upaya mengembangkan unit usaha yang ada di desa tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. M. SITUMORANG, "Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di Kabupaten Bengkayang," *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 58-66, 2020.
- [2] Suparji, *Pedoman Tata Kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)*, Jakarta: UAI Press, 2019.
- [3] Z. Puspitaningtyas, "Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Akuntansi*, vol. 21, no. 3, p. 361-372, 2017.
- [4] J. S. Lintong, E. A. N. Limpeleh and B. Sungkowo, "Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes "Kineauan" Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 16, no. 1, pp. 95-101, 2020.
- [5] D. Arista, V. A. Satyanovi, L. D. A. Rahmawati and A. A. Hapsari, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali," *Kuwamula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 550-556, 2021.
- [6] N. Kesuma, A. Nurullah and E. Meirawati, "Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang," *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, vol. 1, no. 2, pp. 101-106, 2020.
- [7] D. P. Hapsari, Andari and A. N. Hasanah, "Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang," *Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp. 36-47, 2017.
- [8] M. Idrus and W. Syachbrani, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Munte," *PENA : Pengabdian Amkop*, vol. 1, no. 2, 2021..